



JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS *Jurnal Program Studi Akuntansi*

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundandbisnis>

Model Triple Bottom Menuju Kinerja Keuangan

Triple Bottom Model Towards Financial Performance

Hermanto

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Indonesia

Diterima: 08 Agustus 2021 Direview: 08 Agustus 2021 Disetujui: 28 September 2021

*Corresponding Email: Hermanto@esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh *Sustainability Report*, Kinerja Lingkungan-GRI200, Kinerja Ekonomi-GRI300, dan Kinerja Sosial-GRI400 berhubungan dengan *Return on Asset* pada organisasi masuk dalam nominasi ASSRAT tahun 2017- 2019 baik secara bersama- sama maupun masing-masing variabel. Metode sampel *judgement sampling*. Sampel penelitian ini adalah 20 entitas perusahaan masuk kedalam nominasi ASSRAT dan terregister di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel 60 data. Jenis data berupa sekunder dari sumberi informasi keuangan dan *annual report*. Metode analisis regresi linear berganda. Temuan penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji f, variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*. Secara parsial Kinerja Lingkungan- GRI 200 dan Kinerja Ekonomi- GRI 300 berdampak positif terhadap *Return on Asset*, Perusahaan dalam yang masuk dalam nominasi ASSRAT lebih memperhatikan aspek Kinerja Ekonomi diperusahaan sehingga paradigma *old Corporate Relation* masih diadopsi oleh perusahaan- perusahaan yang masuk nominasi ASSRAT. Perusahaan pada nominasi ASSRAT tidak hanya memperhatikan keuntungan semata namun tetap memberikan perhatian kepada aspek kinerja lingkungan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholders*.

Kata Kunci: *Return on Asset, Sustainability Report, GRI 200, GRI 300, GRI400*

Abstract

The study conducted to identify effect of Sustainability Report, Environmental Performance-GRI200, Economic Performance-GRI300, and Social Performance-GRI400 related to Return on Assets in organizations included in the ASSRAT nominations for 2017-2019 both together and individually. Judgment sampling sampling method. The sample of this research is 20 corporate entities included in the ASSRAT nomination and registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a sample of 60 data. The type of data is secondary from sources of financial information and annual reports. Multiple linear regression analysis method. The findings of this study are based on the results of the f test, the independent variable has a simultaneous effect on Return on Assets. Partially Environmental Performance- GRI 200 and Economic Performance- GRI 300 have a positive impact on Return on Assets, Companies that are included in the ASSRAT nomination pay more attention to aspects of the company's Economic Performance so that the old Corporate Relations paradigm is still adopted by companies that are nominated by ASSRAT. Companies in the ASSRAT nomination do not only pay attention to profits but also pay attention to aspects of environmental performance so that they can improve the company's image in the eyes of stakeholders.

Keywords: *Return on Asset, Sustainability Report, GRI 200, GRI 300, GRI400*

How to Cite: Hermanto. (2021). Model Triple Bottom Menuju Kinerja Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi* 7(2): 166-179

PENDAHULUAN

Pemanfaatan dalam sumber daya alam merupakan proses yang dapat menimbulkan penurunan kualitas hidup lingkungan serta berdampak negatif seperti mengakibatkan kehabisan sumber daya alam, limbah yang muncul pada tanah, air, udara serta konflik sosial yang terjadi (Manik, 2016). Pencemaran lingkungan merupakan sebuah isu utama yang sering dibahas dalam salah perusahaan dan para pemangku kepentingan menuntut perusahaan untuk memberikan pertanggungjawaban sosial bagi lingkungan dan masyarakat sekitar lingkungan (Mulyaningsih & Hermina, 2017). Dalam mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) serta mempublikasikan pelaksanaannya dapat menjadi tujuan penting untuk kelangsungan usaha perusahaan (UNGC, 2019). Konsep keberlanjutan yang dikenal dengan *Tripple Bottom Line* 3P merupakan pandangan bahwa perusahaan tidak boleh berfokus untuk memperkaya *stockholder* dan *stakeholder* dalam perusahaan, dan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan (*people*) serta menjaga pelestarian lingkungan (*planet*) (Porter & Kramer, 2006).

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) menginformasikan perusahaan melakukan praktik pelaporan perusahaan secara terbuka dan transparan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta memiliki hubungan membaik atau memburuk terhadap pembangunan berkelanjutan, serta transparansi dan akuntabilitas organisasi yang lebih besar (GRI, 2016). Pengungkapan *Sustainability Report* terus berkembang serta memperoleh respon positif secara global hal ini dikarenakan dukungan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam praktik pelaporan *sustainability report* di negara Indonesia, telah mengimplementasikan praktik *sustainability report* kedalam aturan- aturan regulasi pemerintah seperti mengeluarkan peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik (OJK, 2017). Hal ini mampu mendorong pembangunan berkelanjutan dalam mengedepankan keselarasan antara aspek social, lingkungan hidup, dan ekonomi.

Pelaporan keberlanjutan memiliki manfaat bagi entitas perusahaan untuk melakukan proses peningkatan investasi maupun menghasilkan pendanaan, serta menjalin kemitraan (Kompas.com, 2015). Kemampuan perusahaan dalam melakukan komunikasi atas kegiatan dan kinerja perusahaan dapat mampu memberikan kontribusi yang cukup efektif dengan melakukan *Sustainability Report* dinilai sebagai salah satu *proxy* transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta *fairness* kepada seluruh jajaran *stakeholders*-nya sehingga meningkatkan reputasi serta kinerja perusahaan (Ernst & Young, 2014).

Menurut Lee, (2017) menyatakan *Sustainability Report* merupakan sebuah aspek *economic*, *social*, dan *environment* serta memberikan dampak signifikan terhadap *performance* keuangan. Sedangkan menurut Wibowo & Faradiza, (2014) mengungkapkan laporan keberlanjutan yang dilaksanakan perusahaan, tidak memiliki dampak terhadap *performance* keuangan. Menurut Nelmda *et al.*, (2020) pengungkapan *Sustainability Report* mampu memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, pengungkapan aspek *environment performance* tidak berdampak terhadap *financial performance*, dan pengungkapan aspek sosial dalam laporan keberlanjutan memiliki dampak negatif signifikan terhadap *financial performance*. Penelitian Eliyana & Subakir, (2020) transparansi *Sustainability Report* atas *environment performance*, *economic performance*, dan *social performance* mampu menunjukkan secara dominan *economic performance* yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lee pada tahun 2017 yang membahas mengenai isu kelangsungan hidup (Lee, 2017), maka dinilai penting dalam pengungkapan *Sustainability Report* bagi penerapan pelaporan *sustainability report*, serta ditemukan *research gap* antara peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu. Maka penelitian ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam melakukan pengujian serta melakukan analisis kembali atas pengungkapan *sustainability report* pada organisasi pada negara Indonesia sehingga dapat memaksimalkan keuntungan entitas di Indonesia.

Teori Stakeholders, Teori Stakeholder telah berkembang dengan pesat. Kemunculannya diidentifikasi Freeman (2010: 3-4) sebagai bentuk tanggungjawab terhadap penciptaan nilai serta timbunya kekuasaan kapital etis dan persepsi manajerial. Secara jauh dapat dinyatakan bahwa teori stakeholder mampu memberikan hubungan antara suatu entitas bisnis dengan bagian suatu kelompok dan/atau individu yang saling memberikan pengaruh sehingga *problem* tersebut dapat segera teratasi. Dengan kata lain, timbulnya fenomena-fenomena tersebut dapat terselesaikan apabila memiliki hubungan relasi yang baik dan transparan antara manajer dan pemangku kepentingan (Ardiyasa, 2021). Manajemen organisasi melakukan kegiatan organisasi dianggap penting oleh *stakeholder* serta memberikan informasi kembali atas kegiatan aktivitas-aktivitas yang telah berjalan kepada *stakeholder*. Teori *stakeholder* mempunyai hak untuk mengakomodir informasi mengenai aktivitas organisasi. Selain itu, organisasi akan melakukan pengungkapan informasi secara sukarela tentang *environment performance*, *social*, dan intelektual untuk mengakomodir ekspektasi para *stakeholder*. memiliki opini yang memiliki hubungan pengaturan atau pelaksanaan yang mampu memberikan arah atas struktur, praktik dan sikap, jika dilaksanakan secara berkesinambungan mampu membangun filosofi *stakeholder management*.

Stakeholders theory mengalami perubahan paradigma pendekatan organisasi melakukan kegiatan usaha dari pandangan zaman dahulu menjadi pandangan zaman modern. Perusahaan yang memiliki pandangan zaman dahulu lebih menekankan kegiatan perusahaan secara tersendiri tanpa memberikan hubungan kesatuan diantara pelaksanaannya, sedangkan perusahaan yang memiliki pandangan modern selalu mengutamakan kolaborasi perusahaan dengan para pemangku kepentingannya sehingga membuat perusahaan tidak mementingkan perusahaan sebagai bagian organisasi yang terpisah dari ekosistem masyarakat. Perubahan ini mampu membuat tujuan dan arah perusahaan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan namun terhadap pencapaian pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) (Yuliani & Taringan, 2014).

Sustainability Report, *Global Reporting Initiative* (GRI) mengartikan *Sustainability Report* praktik *reporting* perusahaan secara transparan mengenai akibat operasional perusahaan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial, dan karena itu juga termasuk kontribusi baik atau buruk atas tujuan pembangunan berkelanjutan, sehingga memungkinkan akuntabilitas dan transparansi organisasi yang lebih besar (GRI, 2016). Elkington, (1997) mendefinisikan *Sustainability Report* tidak hanya mencantumkan *financial performance* namun dapat mencerminkan informasi yang bersifat non *financial* yang berisi informasi aktivitas kegiatan lingkungan dan kegiatan sosial yang memiliki dampak atas pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable performance*).

Manfaat Sustainability Report, Manfaat *sustainability report* berdasarkan acuan dari pedoman GRI (2011) yaitu: (a) sebagai bentuk tolok ukur *performance* organisasional dengan mengedepankan norma, hukum, undang-undang, *performance standard*, dan prinsip sukarela; (b) menunjukkan loyalitas organisasi dalam menerapkan *sustainable*

development; dan (c) membedakan *performance* organisasional dari waktu ke waktu. Perusahaan harus mampu menjalin relasi antara perusahaan dengan *stakeholders* serta mampu mengakomodir keinginan dan kebutuhan *stakeholders*, yang mempunyai kemampuan terhadap *resources* yang akan dipakai untuk kegiatan entitas, seperti *employee*, *Customer*, dan *owner* (Wahab, 2020). Hal tersebut itu, *going concern* organisasi memiliki ketergantungan *support* dari para *stakeholder* sehingga kegiatan perusahaan dilaksanakan untuk mencari *support* tersebut.

Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*, GRI menetapkan prinsip pelaporan dan memberikan laporan panduan standar. Prinsip pelaporan bersifat esensial untuk mencapai *Sustainability Report* yang memiliki kualitas tinggi. Prinsip-Prinsip Pelaporan terdapat dalam GRI 101 yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu pendefinisian *reporting content* dan *quality reporting* (GRI, 2016). Pedoman dalam menentukan *content reporting* mampu menjelaskan apa saja yang diterapkan untuk mampu melakukan identifikasi atas isi laporan yang wajib memperhatikan *impact* atas, harapan dan aktivitas, serta kepentingan yang substantif dari para *stakeholders*. Pedoman ini disusun guna menentukan konten laporan, yakni: (a) Inklusivitas *stakeholders* adalah perusahaan mampu mengidentifikasi kepentingan para *stakeholders* serta menjelaskan mekanisme organisasi dalam mengakomodir harapan dan kepentingan *stakeholders*. (b) *sustainability context* adalah *reporting* wajib menginformasikan *organization performance* secara *sustainability context* yang lebih luas dan transparan. (c) *materiality level* adalah *reporting* mampu meliputi aspek berdampak *environment*, *economic*, dan *social* yang mampu memberikan dampak langsung kepada organisasi atau secara substansial mampu dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan *stakeholders*. (d) *Completeness* yaitu *reporting* wajib mencakup aspek material dan *boundary*, serta mampu memberikan *impact* terhadap lingkungan, ekonomi, dan *social* yang memiliki dampak tinggi, serta memberikan acuan pemangku kepentingan dapat melakukan *value* atas *performance* perusahaan dalam suatu periode laporan. Prinsip dalam pelaksanaan atas kualitas laporan yang mampu memberikan petunjuk berupa langkah- langkah yang dapat dilakukan guna menjamin kualitas suatu informasi dari laporan keberlanjutan, merupakan komponen penyampaian yang tepat. Informasi yang memiliki Kualitas baik yang dapat memberikan dasar para *stakeholders* dalam membuat suatu *performance value* yang *logic* serta dapat mengambil langkah-langkah yang tepat yakni: keseimbangan, akurasi, kejelasan, komparabilitas, keandalan dan ketepatan waktu.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*), Penyusunan dan pelaporan *Sustainability Report* Menurut Deegan, (2006) dalam teori legitimasi menerangkan organisasi secara terus menerus berusaha dalam memastikan kegiatan perusahaan telah beroperasi dengan memiliki batas dan norma yang dijunjung oleh lingkungan sekitar dan perusahaan juga terus berusaha dalam memastikan aktivitasnya bisa dapat diperkenankan oleh pihak luar sebagai kegiatan yang benar. Dasar dari teori legitimasi merupakan perjanjian sosial yang telah disepakati oleh perusahaan dengan lingkungan sekitar perusahaan, serta di wilayah beroperasinya organisasi dan masyarakat telah menyetujui perusahaan dapat menggunakan sumber daya dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Chariri & Ghozali, 2007). Teori legitimasi memainkan peran sebagai faktor yang dapat dibenarkan untuk pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Burlea & Popa, 2013). Legitimasi adalah fundamental dan menjadi faktor bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan (Zelditch Jr, 2018). Legitimasi mencerminkan hal yang diinginkan perusahaan dari masyarakat lingkungan sekitar karena legitimasi merupakan *resources* yang berarti bagi kelangsungan hidup (*going concern*) (Hadi, 2009). Teori legitimasi sebuah kondisi yang ada atas sebuah sistem nilai entitas kongruen dengan nilai sistem dari masyarakat yang

luas dimana entitas menjadi salah satu bagiannya (Lindblom, 1994). Ketika ada perbedaan, baik aktual maupun potensi, yang ada diantara kedua sistem nilai, maka akan dapat memberikan ultimatum terhadap legitimasi perusahaan (Deegan & Unerman, 2006). (Neu *et al.*, 1998) berargumentasi untuk mengurangi kesenjangan legitimasi (*legitimation gap*) organisasi wajib mengkaji aktivitas yang ada di bawah kendali serta mengkaji pengaruh publik memiliki *power* yang mampu memberikan efek legitimasi kepada perusahaan.

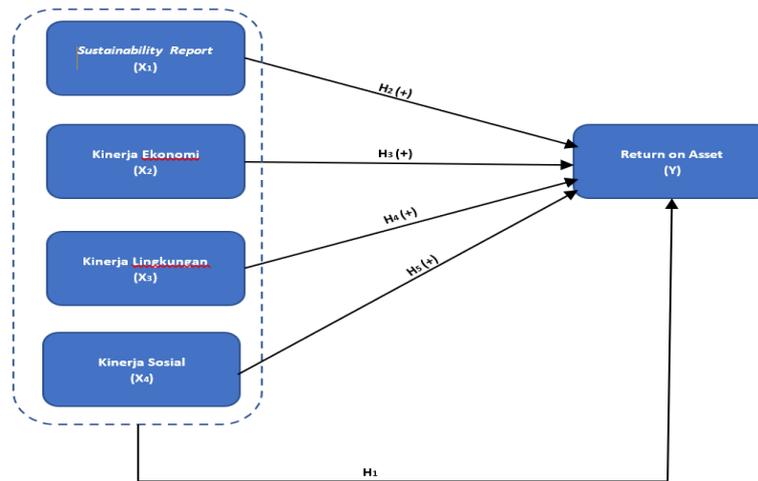
METODE PENELITIAN

Model Penelitian, ini menggunakan hubungan sebab akibat (*kausalitas eksplanatori*) yang mengkaji variabel- variabel *independent* dalam penelitian dengan variabel *dependent*. Teknik pengambilan sampling *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah dilakukan analisis dan penentuan oleh peneliti berdasarkan penelitian- penelitian sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut: ^aPerusahaan secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama masa periode penelitian serta masuk dalam nominasi ASRRAT, ^bPerusahaan yang telah menerbitkan laporan *Sustainability Report*, dengan mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* Tahun 2016.

Teknik pengolahan data menggunakan teknik *multiple linear regression* yang menggunakan beberapa uji yaitu: ^auji Deskriptif untuk menilai nilai rata- rata, maksimal, minimum serta standar deviasi data yang akan diteliti. ^bUji normalitas yang berfungsi untuk mengukur data yang akan dilakukan penelitian ini memiliki distribusi yang normal dengan menggunakan *standard* nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%). ^cUji Multikolinearitas yang berfungsi melakukan penilaian atas model penelitian pada penelitian ini memiliki hubungan yang kuat antara variabel- variabel terikat dengan variabel bebas. ^dUji Autokorelasi sebagai dasar untuk menguji korelasi antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. ^eUji Heterokedastisitas yang merupakan pengujian terhadap model linear atas ketidaksamaan varians dari satu residual ke residual lain. ^fUji F merupakan pengujian atas model penelitian, pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dibawah 0,05. ^gUji t menguji hubungan secara masing- masing antara variabel terikat dengan variabel bebas dengan menggunakan dasar nilai signifikansi dibawah 0,05. ^hUji Regresi Linear merupakan pengujian atas seberapa besar variabel- variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen, berdasarkan model diatas maka dapat dirumuskan uji regresi linear sebagai berikut:

$$ROA = C + B1 * Sustainability Report + B2 * \underline{Ekonomi} + B3 * \underline{Lingkungan} + B4 * \underline{Sosial} + E$$

Berdasarkan *history* penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan model penelitian dan mengubah variabel dependent menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1: Model Penelitian

Hubungan *Sustainability report*, Aspek kinerja ekonomi, Aspek kinerja lingkungan, dan Aspek kinerja sosial terhadap *Return on Asset*

Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan harus tetap memperhatikan kondisi sekitar perusahaan, dimana dalam melaksanakan kegiatan operasional terdapat proses limbah yang dihasilkan sehingga dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar perusahaan. Pada zaman sekarang ini *stakeholders* tidak hanya memperhatikan aspek kinerja perusahaan namun tetap memperhatikan kontribusi terhadap lingkungan baik didalam maupun diluar perusahaan. Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti menarik rumusan sebagai berikut:

H₁: *Sustainability report*, Aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja lingkungan, dan aspek kinerja Sosial berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*.

Hubungan *Sustainability report* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Return on Asset salah satu alat ukur penting dalam menilai kinerja perusahaan serta *performance* manajemen dalam melakukan pengelolaan *resources* perusahaan yang ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan. Transparansi atas *Sustainability Report* perusahaan dapat memberikan informasi jelas atas proses operasional perusahaan tidak berorientasi *profit* yang didapatkan, tetapi juga tetap memperhatikan isu lingkungan dan sosial, sehingga mampu menaikkan tingkat kepercayaan *stakeholder* serta dapat berdampak kepada kenaikan atas *value* perusahaan melalui kenaikan jumlah investasi serta memiliki dampak pada kenaikan keuntungan perusahaan. Berdasarkan hal diatas dapat ditarik sebuah rumusan sebagai berikut:

H₂: *Sustainability report* berpengaruh secara positif terhadap *Return on Asset*.

Hubungan Aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Sustainability report pada aspek ekonomi dapat memiliki pengaruh langsung terhadap *return on asset*. Dalam hal tersebut terjadi dikarenakan pengungkapan atas laporan *sustainability reporting* dalam aspek kinerja ekonomi perusahaan mampu meningkatkan atas keyakinan potensi modal yang kompetitif dan tingkat investasi yang bersifat *low risk* kepada *stakeholder*, khususnya investor dan kreditor yang sangat memperhatikan tingkat pemulangan pinjaman/modal yang diberikan. Dalam penelitian yang baru dilakukan mengatakan penanam modal lebih memilih melakukan investasi pada perusahaan yang transparan dalam melaporkan laporannya dalam hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan investor kepada manajemen lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi atas keakuratan *forecasting, analysis*, serta memberikan

asimetri informasi yang lebih kecil (Ernst & Young Global Limited, 2013). Adanya paradigma dari investor maupun kreditor, maka diyakini mampu mendorong peningkatan pendanaan pada perusahaan. Pendanaan digunakan perusahaan sebagai dasar keputusan dalam melakukan keputusan investasi *asset* perusahaan, serta digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Return on Asset* dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam efisiensi pengelolaan *asset* dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat ditarik rumusan sebagai berikut:

H₃: Aspek kinerja ekonomi berpengaruh secara positif terhadap *Return on Asset*.

Hubungan Aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Dengan pengungkapan laporan *sustainability report* dengan sub kinerja lingkungan dapat mampu memberikan sebuah bukti empiris atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tidak memprioritaskan keuntungan semata tetapi tetap memperhatikan kondisi sekitar perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholders* sehingga investor dan *stakeholders* lainnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan sehingga mampu meningkatkan peningkatan laba perusahaan yang di proxykan melalui *Return on Asset*. Kondisi ini mengungkapkan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga dapat meningkatkan profit perusahaan. Dalam penelitian Arjowo (2013), dan Safitri (2015) yang menginformasikan *sustainability report* sub lingkungan memiliki pengaruh terhadap *financial performance* yang diproxykan dengan variabel *Return on Asset* dengan arah positif. Berdasarkan diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₄: Aspek kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap *Return on Asset*.

Hubungan Aspek kinerja Sosial berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Dalam dimensi sosial memiliki dampak atas kegiatan organisasi terhadap lingkungan sekitar perusahaan, serta mampu menjelaskan dimensi risiko atas hubungan dengan institusi sosial lainnya. *Social dimensions* terbagi menjadi 4 (empat) aspek, berupa *human rights, public, responsibility* atas *product* yang ditawarkan, *employee* dan pekerjaan layak (Chariri & Ghozali, 2007). Pengungkapan *Responsibility* sosial kepada karyawan juga mampu memberikan pengaruh positif bagi *stakeholders* tidak hanya meningkatkan nilai atas saham perusahaan, dan dapat meningkatkan kompensasi karyawan serta dapat menurunkan tingkat keluar karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya kinerja perusahaan (Ernst & Young Global Limited, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

H₅: Aspek kinerja sosial berpengaruh secara positif terhadap *Return on Asset*.

Variabel *Dependent*, dalam penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Asset*, dengan menggunakan perhitungan yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel ini menggunakan skala Rasio.

Variabel *Independent*, ^a*Sustainability Report* merupakan praktik pengukuran dan pengungkapan atas aktivitas operasional perusahaan, sebagai bentuk *responsibility* kepada *stakeholder* baik *internal* dan *eksternal* perihal kinerja organisasi. Variabel ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Sustainability Report} : \frac{\text{Total Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan}}{\text{Jumlah Indeks Pengungkapan GRI 2016}}$$

Variabel ini menggunakan skala Rasio.

^bKinerja Ekonomi- GRI 200, merupakan pelaporan kinerja ekonomi perusahaan pada laporan *sustainability report*. Variabel ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Ekonomi} : \frac{\text{Total Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan sub Kinerja Ekonomi}}{\text{Jumlah Indeks Pengungkapan GRI 2016}}$$

Variabel ini menggunakan skala Rasio.

^cKinerja Lingkungan- GRI 300, merupakan pelaporan kinerja ekonomi perusahaan pada laporan *sustainability report* Variabel ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Lingkungan} : \frac{\text{Total Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan sub Kinerja Lingkungan}}{\text{Jumlah Indeks Pengungkapan GRI 2016}}$$

Variabel ini menggunakan skala Rasio.

^dKinerja Sosial- GRI 400, merupakan pelaporan kinerja sosial perusahaan pada laporan *sustainability report* Variabel ini menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Sosial} : \frac{\text{Total Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan sub Kinerja Sosial}}{\text{Jumlah Indeks Pengungkapan GRI 2016}}$$

Variabel ini menggunakan skala Rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik *Descriptive*, Berdasarkan hasil pengujian uji deskriptif yang dilakukan terhadap semua variabel, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.37	.80	.4940	.08567
SR	60	.08	.92	.3850	.19195
Ekonomi	60	.03	.80	.3183	.16426
Lingkungan	60	.12	.77	.3559	.13621
Sosial	60	.71	1.66	1.0434	.17682
Valid N (listwise)	60				

Hasil Output Software Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dimana nilai ROA *maximum* diperoleh PT Indo Tambangraya Megah pada Tahun 2018 dengan nilai 0.137% sedangkan nilai *minimum* diperoleh PT XL Axiata pada tahun 2018 dengan nilai -0.057% dan nilai rata-rata 0.028% untuk perusahaan yang memasuki nominasi ASSRAT selama periode penelitian.

Sosial Responsibility dengan nilai *maximum* sebesar 0.800 diperoleh PT Timah pada tahun 2018, sedangkan nilai *minimum* diperoleh Bank Cimb Niaga pada tahun 2017 dengan nilai 0.370, dan nilai rata-rata pelaporan *sustainability report* 0.494 dimana perusahaan yang memasuki nominasi ASSRAT telah melaporkan kegiatan *sustainability report* 50% dari indikator-indikator yang telah ditentukan oleh *Global Reporting Initiative*.

Variabel ekonomi memiliki nilai *maximum* sebesar 0.920 diperoleh PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2019, sedangkan nilai *minimum* sebesar PT Indo Tambangraya Megah pada tahun 2018 dengan nilai 0.080 dan nilai rata-rata variabel aspek kinerja

ekoomi sebesar 0.385, yang berarti perusahaan yang memiliki nominasi ASSRAT mengikuti pedoman GRI 200 hanya mampu memenuhi 38.5% komponen yang termaktub pada GRI 200.

Variabel lingkungan memiliki nilai *maximum* sebesar 0.800 diperoleh PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2019, sedangkan nilai *minimum* diperoleh PT XL Axiata pada tahun 2017 dengan nilai 0.030, dan nilai rata-rata diperoleh sebesar 0.0356 yang berarti perusahaan yang masuk kedalam nominasi ASSRAT hanya melaporkan 3% dari GRI 400.

Uji Normalitas, Pengujian dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan nilai signifikan diatas 0.05 sehingga dapat diasumsikan data memiliki distribusi normal dengan hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LNROA	SQRTSR	Ekonomi	Lingkungan	LNSosial
N		56	56	56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.7321	.5871	.3077	.3456	.0235
	Std. Deviation	.14490	.14158	.15013	.12620	.15514
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.112	.083	.139	.109
	Positive	.116	.112	.083	.139	.104
	Negative	-.069	-.111	-.070	-.072	-.109
Test Statistic		.116	.112	.083	.139	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c	.078 ^c	.200 ^{c,d}	.008 ^c	.093 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Output Software Statistik

Uji Multikolinearitas

Hasil uji statistik dimana nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari nilai 1, sehingga data penelitian ini tidak memiliki korelasi dengan hasil statistik berikut:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	SQRTSR	0.683	1.465
	Ekonomi	0.711	1.406
	Lingkungan	0.575	1.741
	LNSosial	0.814	1.228

a. Dependent Variable: LNROA

Hasil Output Software Statistik

Uji Autokorelasi, Dari hasil uji statistik diatas ditemukan angka Durbin Watson (d) sebesar 1,836 > dari batas atas (dU) yakni dengan nilai 1,7246 dan < dari (4-dU) 4-1,7246 = 2,2574. Hasil tersebut disimpulkan tidak ada masalah atau gejala autokorelasi pada penelitian ini. Maka untuk uji hipotesis penelitian analisis regresi linear berganda ini dapat dilanjutkan, dengan detail hasil statistik sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

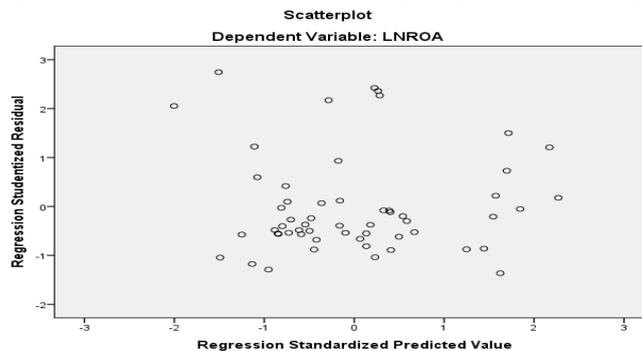
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	0.844	0.832	0.05943	1.836

a. Predictors: (Constant), LNSosial, SQRTSR, Ekonomi, Lingkungan

b. Dependent Variable: LNROA

Hasil *Output Software* Statistik

Uji Heterokedastisitas, Penelitian Heterokedastisitas ini memberikan informasi perubahan suatu variabel yang dapat memperoleh informasi perubahan atau variasi pada variabel lainnya (Hermanto, 2018). Nilai pada uji ini menggunakan nilai 0 dan 1, jika hasil uji mendekati nilai 0 yang menginformasikan kemampuan atas suatu variabel bebas dapat menginformasikan variabel bebas memiliki keterbatasan. Akan tetapi jika nilai mendekati angka 1 berarti variabel bebas menginformasikan semua informasi yang dibutuhkan pada uji ini dapat memprediksi variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil uji statistik data yang diteliti menyebar dengan nilai antara 0 dan 1, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Uji Simultan
Hasil *Output Software* Statistik

Hasil tabel *output* uji statistik diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0,000 berarti dibawah 0,05, dapat ditarik kesimpulan *Social Responsibility*, Ekonomi, Lingkungan dan Sosial secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap *Return on Asset* dan maka H₁ diterima yang menyatakan *Social Responsibility*, Ekonomi, Lingkungan dan Sosial memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap ROA, dengan detail tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.975	4	.244	68.981	.000 ^b
	Residual	.180	51	.004		
	Total	1.155	55			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), LNSosial, SQRTSR, Ekonomi, Lingkungan

Hasil *Output Software* Statistik

Uji Parsial

Berdasarkan hasil pengolahan statistik dibawah ini:

Tabel 6
Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.164	.041		-28.466	.000		
	SQRTSR	.135	.069	.132	1.973	.054	.683	1.465
	Ekonomi	.499	.063	.517	7.887	.000	.711	1.406
	Lingkungan	.583	.084	.508	6.956	.000	.575	1.741
	LNSosial	-.097	.057	-.104	-1.693	.097	.814	1.228

a. Dependent Variable: LNROA

Hasil Output Software Statistik

Berdasarkan hasil dari diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh *Sustainability report*, Aspek kinerja ekonomi, Aspek kinerja lingkungan, dan Aspek kinerja sosial terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil uji Simultan dimana variabel *Sustainability report*, *economic performance*, *environment performance*, dan *social performance* mampu mempengaruhi *performance* perusahaan dimana pengungkapan laporan yang transparan dapat menaikkan produktivitas tenaga kerja, tingkat kepercayaan konsumen dan kepercayaan investor sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan perusahaan yang baik.

Hubungan antara *Sustainability Report* dengan *Return on Asset*

Berdasarkan pengujian atas variabel *independent* diperoleh *sustainability report* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan yang telah masuk kedalam nominasi ASSRAT dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tetap memperhatikan aspek- aspek dalam *sustainability report* namun pada pelaksanaan tersebut tidak mengganggu kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Dalam satu sisi penerapan pada perusahaan yang telah masuk dalam nominasi ASSRAT hanya melaporkan 38.50% pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan tersebut tidak terlalu memprioritaskan laporan *sustainability report* dan lebih berfokus pada keuntungan perusahaan, hal ini menolak penelitian yang telah dilakukan dari Sari & Wahyuningtyas, (2020), bahwa pengungkapan aspek *environment performance* dalam *Sustainability Report* berpengaruh kepada nilai perusahaan. Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sejati & Prastiwi, (2015).

Hubungan antara Aspek kinerja ekonomi dengan *Return on Asset*

Hasil olah data yang diperoleh bahwa kinerja ekonomi dapat mempengaruhi *Return on Asset* perusahaan yang masuk kedalam nominasi ASSRAT. Hal ini pengungkapan aspek kinerja Ekonomi perusahaan dapat mendorong investor melakukan investasi pada suatu entitas dalam hal ini mendapatkan modal tambahan untuk melakukan proses pendanaan terutama pada asset perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi pendapatan yang lebih baik. Hal ini tercermin investor di Indonesia cenderung menyukai perusahaan yang mengungkapkan laporan-laporan perusahaan yang secara transparan. Hal ini mendukung penelitian Nelmidia et al., (2020) pengungkapan *economic performance* memiliki dampak positif atas *financial performance* perusahaan. Hal ini tidak sejalan atas hasil penelitian Tarigan & Samuel, (2014) yakni kinerja aspek ekonomi dari *Sustainability Report* tidak memiliki dampak terhadap *financial performance*.

Hubungan antara aspek kinerja lingkungan dengan *Return on Asset*

Hasil olah data menunjukkan terdapat pengaruh hubungan kinerja lingkungan terhadap *Return on Asset*. Pengungkapan laporan *sustainability report* dengan sub kinerja lingkungan dilakukan perusahaan mampu dapat memberikan bukti empiris atas proses operasional perusahaan tidak memprioritaskan keuntungan semata tetapi tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholders* sehingga investor dan *stakeholders* lainnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan sehingga mampu meningkatkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti, (2020) dan menolak penelitian Wibowo & Faradiza, (2014).

Hubungan Aspek kinerja sosial dengan *Return on Asset*

Hasil olah data menunjukkan tidak terdapat pengaruh kinerja sosial terhadap *Return on Asset*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dilingkungan internal perusahaan tidak dapat mendorong respon *stakeholders* didalam perusahaan dimana *stakeholders* internal perusahaan seperti karyawan tidak terlalu memperdulikan pengungkapan laporan pada lingkungan internal perusahaan. Dimana tenaga kerja hanya lebih tertarik dengan kompensasi dan fasilitas yang diberikan perusahaan terhadap dirinya. Hal ini todak sejalan dengan penelitian Yuliani & Taringan: 2014 menyatakan aspek kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi Penelitian, Perusahaan yang masuk kedalam nominasi ASSRAT belum secara transparan dalam pelaporan *sustainability report* dimana hasil penelitian ini hanya 38.50% perusahaan yang melaporkan laporan *sustainability report* secara transparan dan 71.50% belum secara transparan dalam menginformasikan laporan *Sustainability reporting*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menginformasikan kemampuan model dapat menerangkan varian dengan variabel terikat. Nilai *R-squared* kecil menginformasikan kapasitas atas variabel bebas dalam menginformasikan varian variabel terikat memiliki keterbatasan (Ghozali, 2017). Nilai mendekati angka 1 berarti varian variabel bebas mampu memberikan semua keterangan yang dibutuhkan untuk dapat memperkirakan varian variabel bebas. Hasil uji statistik koefisien determinasi terlihat Tabel 7:

Tabel 7. Uji Adjusted R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 ^a	.844	.832	.05943	1.836

a. Predictors: (Constant), LNSosial, SQRTSR, Ekonomi, Lingkungan

b. Dependent Variable: LNROA

Hasil *Output Software Statistik*

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted r^2 dengan nilai 0.832 atau 83.2% variabel *Sustainability Report, economic, environment, dan social* dapat memberikan kontribusi terhadap *financial performance* perusahaan yang di proxykan dengan *Return on Asset*.

Uji Regresi Linear Berganda, Berdasarkan hasil olah data statistik diperoleh nilai beta untuk *Social Responsibility* dengan nilai beta sebesar 0.135, Kinerja Ekonomi sebesar 0.499, Kinerja Lingkungan sebesar 0.583, Kinerja Sosial sebesar -0.907, constanta sebesar -1.164 dan nilai *error* sebesar -0.041 dan hasil dari ROA yang didapatkan dengan

menjumlah nilai beta masing- masing nilai beta masing- masing variabel independen sebesar -0.895 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$-0.895_{ROA} = -1.164 + 0.135_{B1} * Sustainability\ Report + 0.499_{B2} * Ekonomi + 0.583_{B3} * Lingkungan - 0.907_{B4} * Sosial - 0.041_{error}$$

SIMPULAN

Perusahaan yang masuk dalam nominasi ASSRAT lebih memperhatikan aspek Kinerja Ekonomi diperusahaan sehingga paradigma *old Corporate Relation* masih diadopsi oleh perusahaan- perusahaan yang masuk nominasi ASSRAT. Perusahaan pada nominasi ASSRAT tidak hanya memperhatikan keuntungan semata namun tetap memberikan perhatian kepada aspek kinerja lingkungan sehingga dapat meningkatkan *image* perusahaan dimata *stakeholders*. Hal ini perlu dilakukan/ penerapan monitoring yang ketat terhadap penerapan pelaporan *sustainability report* dan pemenuhan secara aspeknya dan membuatkan seperangkat aturan untuk perusahaan yang belum *go public*, sehingga dapat mengantisipasi segala risiko yang dihadapi dan mampu memberikan kontribusi/ sumbangsih kepada negara. Sedangkan pengungkapan *Sustainability Report* mampu menarik investor untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya terhadap perusahaan yang memberikan laporan- laporan secara transparan. Tipikal investor di Indonesia lebih menyukai transparansi perusahaan dalam memberikan laporan kepada investor sehingga investor mampu dapat menilai kinerja perusahaan dengan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyasa, I. P. (2021). Strategi Peningkatan Stakeholder Baru Organisasi Seni Pertunjukan. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 7(1). <https://journal.isi.ac.id/index.php/JTKS/article/view/4205/2154>
- Burlea, A. S., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 1579–1584.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, C., & Unerman, J. (2006). *Financial Accounting Theory European Edition* (Berkshire (ed.)). McGraw-HILL Education.
- Eliyana, & Subakir. (2020). Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Bidang Pertambangan. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 25.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century* (Capstone (ed.)). Oxford.
- Ernst & Young. (2014). *Sustainability Reporting - The Time is Now*. EY.Com.
- Ernst & Young Global Limited. (2013). *Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. (2016). *Global Reporting Initiative 2016*. Website.
- Hadi, N. (2009). Responsibility: Kajian Theoretical Framework Dan Perannya Dalam Riset Di Bidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, 4.
- Hermanto. (2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis. Analisis Pembagian Dividen Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI*, 11(1), 41–53.
- Kompas.com. (2015). *Penting, Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sebagai Kewajiban*.
- Lee, S. W. A. (2017). Relationship Between Quality of Sustainability Report and Corporate Financial Performance. *Journal Faculty of Business and Law University of Newcastle Australia*.
- Lindblom. (1994). The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. *Paper Presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference*.
- Manik, K. E. S. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kencana.
- Mulyaningsih, & Hermina, T. (2017). *Etika Bisnis* (N. Kania (ed.); 1st ed.). Kimfa Mandiri.

- Nelmida, Tahun, A. M., Risa, A. H., & Krisdatama, K. (2020). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *International Journal of Business and Economy Management Department STIE Indonesia Banking School Jakarta*, 2(3), 9–25.
- Neu, D., Warsame, H., & Pedwell, K. (1998). Managing Public Impressions: Environmental Disclosures in Annual Reports. *Accounting, Organizations and Society Elsevier Science Ltd*, 23(3), 265–282.
- OJK. (2017). *POJK Nomor 51/POJK.03/2017*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2006). Strategy & Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility. *Harvard Business Review*.
<https://doi.org/10.1108/sd.2007.05623ead.006>
- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. W. E. T. (2020). Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas. *NATIONAL CONFERENCE FOR UMMAH (NCU)*, 1(1).
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195–206.
- UN Global Compact. (2019). *Guide for General Counsel on Corporate Sustainability Version 2.0*. United Nations Global Compact.
- Wahab. (2020). Pengaruh Program Linkage Terhadap Sustainability Usaha Pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah. Universitas Islam Indonesia.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Teknologi Yogyakarta*.
- Wijayanti, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>
- Yuliani, L., & Taringan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101–110.
- Zelditch Jr, M. (2018). *Legitimacy Theory*. Stanford University Press.